EFEKTIVITAS PEMBERIAN KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK BALITA PASCA IMUNISASI DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO

Rona Febriyona[1], Andi Nur Aina Sudirman[2], Fitri Anggraini K. Putri[3]
[1]Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[2]Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
[3]Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

ABSTRAK

FITRI ANGGRAINI K. PUTRI. Efektivitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Limboto. Dibimbing oleh RONA FEBRIYONA sebagai ketua dan ANDI NUR AINA SUDIRMAN sebagai anggota.

Kenaikan suhu tubuh atau demam pasca pemberian imunisasi sering terjadi pada anak yang disebabkan oleh efek samping atau reaksi tubuh anak setelah diberikan vaksin imunisasi. Penanganan demam dengan cara non-farmakologi seperti kompres air hangat, kompres plester dan kompres bawang merah, bawang merah dapat digunakan sebagai penurun suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh. *Propil disulfide* dan *propil metal disulfide* yang mudah menguap ini jika dibalurkan pada tubuh akan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one-group pra-post test design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 23 balita. Hasil analisis univariat diketahui bahwa suhu tubuh anak balita pasca imunisasi sebelum diberikan kompres bawang merah yang tertinggi yaitu suhu tubuh tinggi sebanyak 22 orang dan yang terendah yaitu suhu tubuh normal sebanyak 1 orang. Sesudah diberikan kompres bawang merah yang tertinggi yaitu suhu tubuh normal sebanyak 15 orang dan yang terendah yaitu suhu tubuh tinggi sebanyak 8 orang. Dengan nilai Pvalue=0,000<0,05. Pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Limboto sangat efektiv. Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan orangtua dalam penanganan penurunan suhu tubuh pada anak pasca penyuntikan imunisasi dengan cara non-farmakologi serta menerapkan pada anak saat demam.

Kata Kunci*: Balita, Kompres Bawang Merah, Imunisasi, Suhu Tubuh*.

ABSTRACT

FITRI ANGGRAINI K. PUTRI. The Effectiveness of Red Onion Compress in Reducing Body Temperature in Toddlers Post-immunization in the Work Area of Limboto Health Center. Supervised by RONA FEBRIYONA as the chairman and ANDI NUR AINA SUDIRMAN as a member.

An increase in body temperature or fever after immunization often occurs in children due to side effects or the body's reaction after being given the immunization vaccine. Non-pharmacological fever treatments, such as warm water compresses, plaster compresses, and red onion compresses, can be used to reduce body temperature, especially in children agen 1-5 years who experience an increase in body temperature. The volatile compounds propyl disulfide and proply methyl disulfide in red onions, when applied to the body, can accelerate the transfer of heat from the body to the skin. This study aimed to determine the effectiveness of red onion compresses in reducing body temperature in toddlers post-immunization. The research method used was a quasi-experimental approach with a one-group pre-post test design. The sample in this study consisted of 23 toddlers. Univariat analysis showed that the highest body temperature in toddlers post-immunization before being given red onion compresses was high body temperature in 22 children, and the lowest was normal body temperature in one child. After being given red onion compresses, the highest was normal body temperature in 15 chidren. And the lowest was high body temperature in eight children, with a P-value of 0.000<0.05. The application of red onion compresses was very effective in reducing body temperature in toddlers post-immunization in the work area of the Limboto Health Center. This research is expected to increase parents' knowledge in handling body temperature reduction in children post-immunization using non-pharmacological methods and to apply bthis method to children during fevers.

Keywords: Toddlers, Red Onion Compress, Immunization, Body Temperature

PENDAHULUAN

Kenaikan suhu tubuh atau demam pasca pemberian imunisasi sering terjadi pada anak yang disebabkan oleh efek samping atau reaksi tubuh anak setelah diberikan vaksin imunisasi, meskipun anak akan mengalami efek samping seperti demam seharusnya tidak menghambat pemberian imunisasi anak sampai lengkap hal ini karena tindakan atau upaya pemerintah yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan kekebalan tubuh, imunisasi sendiri mengandung virus yang telah dilemahkan dan diberikan kepada anak agar virus tersebut akan direspon oleh tubuh sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2022 proporsi pemberian imunisasi dasar lengkap menurut provinsi yaitu mencapai 69,7% dari target pemerintah yaitu 97% hal ini menandakan pencapaian belum mencapai indikator keberhasilan dari UCI. Sedangkan kejadian KIPI di Indonesia terdapat 91,3% kasus anak yang mendapatkan imunisasi yaitu dengan gejala 20,6% kemerahan, 20,2% bengkak, 6,8% demam tinggi dan 6% bernanah (Kemenkes RI, 2022). Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, pada program ini Gorontalo tahun 2022 pemerintah menargetkan untuk mencakup 77,8% imunisasi dasar lengkap (IDL) dan pada tahun yang sama cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 81,9% atau telah mencapai target namun angka ini mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 73,9% sedangkan target pemerintah pada capaian IDL yaitu 85% (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Limboto pada tahun 2022 jumlah batita yang mendapatkan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib yaitu sebanyak 1.569 batita (60,9%) dan Campak lanjutan sebanyak 1.463 batita (55,8%) dengan jumlah sasaran imunisasi lanjutan sebanyak 2.621 batita. Pada tahun 2023 mengalami penurunan diketahui bahwa pada bulan Mei jumlah batita yang mendapatkan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib sebanyak 586 batita (22,4%) dan Campak lanjutan sebanyak 691 batita (26,3%) dengan sasaran imunisasi lanjutan sebanyak 2.621 batita (Puskesmas Limboto, 2023).

Efek samping dari penyuntikan imunisasi yaitu demam, demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagian akibat peninggkatan pusat pengatur suhu dihipotalamus dalam. Penyakit-penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat menyerang sistem tubuh. Selain itu demam mungkin berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan non spesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadp infeksi (Vedjia, 2020)

Demam harus ditangani dengan benar agar terjadinya dampak negatif menjadi minimal. Penanganan demam dengan cara non-farmakologi yaitu dengan cara penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangan menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas. Terdapat beberapa cara untuk menggunakan metode ini seperti kompres air hangat, kompres plester dan kompres bawang merah (Juniah, 2022).

Jika dimanfaatkan sesuai dosis yang tepat, maka bawang merah dapat digunakan sebagai penurun suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh. *Propil disulfide* dan *propil metal disulfide* yang mudah menguap ini jika dibalurkan pada tubuh akan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit (Faridah, 2018).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one-group pra-post test design*. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo pada bulan Oktober sampai bulan November 2023.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemberian kompres bawang merah sedangkan variabel terikat yaitu penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 370 anak, sampel dalam penelitian ini adalah 23 responden, analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed rank-test*.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1.	**Umur**		
	06-12 Bulan	12	52.2
	13-18 Bulan	9	39.1
	19-24 Bulan	2	8.7
2.	**Jenis Kelamin**		

Laki-laki	9	39.1
Perempuan	14	60.9
Total	**23**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa karakteristik balita yang menjadi responden di wilayah Kerja Puskesmas Limboto berdasarkan umur yang tertinggi yaitu umur 06-12 bulan sebanyak 12 orang (52,2%) dan terendah yaitu umur 19-24 bulan sebanyak 2 orang (17,4%). Sedangkan jenis kelamin yang tertinggi yaitu perempuan sebanyak 14 orang (60,9%) dan yang terendah yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (39,1%).

Analisis Univariat

Suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi sebelum pemberian kompres bawang merah

Tabel 2. Distribusi frekuensi suhu tubuh sebelum pemberian kompres bawang merah

Suhu Tubuh Balita Sebelum	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Suhu tubuh tinggi	22	95.7
Suhu tubuh normal	1	4.3
Total	**23**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa suhu tubuh anak balita pasca imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Limboto sebelum diberikan kompres bawang merah yang tertinggi yaitu suhu tubuh tinggi sebanyak 22 orang (95,7%) dan yang terendah yaitu suhu tubuh normal sebanyak 1 orang (4,3%).

Suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi sesudah pemberian kompres bawang merah

Tabel 3. Distribusi frekuensi suhu tubuh sesudah pemberian kompres bawang merah

Suhu Tubuh Balita Sesudah	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Suhu tubuh tinggi	8	34.8
Suhu tubuh normal	15	65.2
Total	**23**	**100**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa suhu tubuh anak balita pasca imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Limboto sesudah diberikan kompres bawang merah yang tertinggi yaitu suhu tubuh normal sebanyak 15 orang (65,2%) dan yang terendah yaitu suhu tubuh tinggi sebanyak 8 orang (34,8%).

Analisis Bivariat

Efektivitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Tabel 4. Efektivitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Suhu Tubuh	Negatif ranks	Positif ranks	Nilai ties	Mean	Median	Sig. (2-tailed)
Sebelum	0	14	9	1.04	1.00	0,000
Setelah				1.65	2.00	

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan hasil uji statistik nilai negatif rank atau selesih negatif antara sebelum dan setelah diberikan kompres bawang merah sebesar 0 yang menunjukan tidak perbedaan antara sebelum ke sesudah. Nilai positif ranks atau selisih positif antara sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah sebesar 14 yang menunjukan ada perbedaan dari sesudah ke sebelum. Nilai ties atau kesamaan sebelum dan sesudah yaitu 5 sehingga dapat dikatakan terjadi perbedaan yang sama pada 9 orang balita. Nilai mean atau rata-rata sebelum yaitu 1,04 dan setelah 1,65 dengan nilai median atau nilai tengah sebelum 1,00 dan sesudah 2,00. Sedangkan nilai sig atau pvalue diperoleh 0,000<0,05 yang menandakan bahwa pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Limboto sangat efektif.

PEMBAHASAN

Suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi sebelum pemberian kompres bawang merah

Suhu tubuh anak balita pasca imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Limboto sebelum diberikan kompres bawang merah yang tertinggi yaitu suhu tubuh tinggi sebanyak 22 orang dan yang terendah yaitu suhu tubuh normal sebanyak 1 orang. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak

dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum pemberian kompres bawang merah rata-rata suhu tubuh balita diatas 37,5ºC sampai 38,9 ºC, berdasarkan keterangan dari orangtua, balita mengalami suhu tubuh yang menigkat karena efek dari penyuntikan imunisasi, adapun jenis imunisasi pada balita yang mengalami suhu tubuh tinggi berbeda-beda akan tetapi masih termasuk jenis imuniasi dasar untuk balita dan juga pada beberapa balita sudah termasuk imunisasi lanjutan. Orangtua balita mengatakan pada penyuntikan imunisasi pertama kali atau sebelumnya di posyandu biasanya bekas suntikan akan dikompres serta balita diberikan obat demam seperti paracetamol serta dikompres mengunakan byebye fiver, setelah diberikan obat pereda demam dan dikopres, demam akan turun akan tetapi setelah beberapa jam demam akan kembali lagi, ibu tidak memberikan obat paracetamol sebelum di suntikan imunisasi hal ini karena obat pereda demam hanya diberikan apabila anak mengalami demam. Menurut para orangtua demam pasca imunisasi pada anak biasanya akan berlangsung selama 3 sampai 4 hari anak demam karena efek imunisasi anak menjadi rewel, tidak mau makan serta keinginan bermain berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Medhyna (2020) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa dapat menjelaskan dari 22 orang responden, didapatkan rata-rata suhu tubuh responden sebanyak 37,941, dengan SD ± 0,0590 dan standar eror ± 0,0126. Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus para ibu, terlebih pergantian musim yang umumnya disertai dengan berkembangnya berbagai penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa suhu tubuh anak meningkat pasca imunisasi hal ini karena efek samping dari imunisasi itu sendiri juga sebagai tanda bahwa imunisasi yang diberikan berhasil sebab demam terjadi jika berbagai proses infeksi ataupun noninfeksi saling berinteraksi dengan mekanisme pertahanan hospes (penjamu), banyak orangtua yang menggunakan obat pereda panas anak tetapi pemberian obat ini haanya akan meredakan demam sementara kemudian timbul lagi, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa anak mengalami demam pasca diberikan imunisasi selama 3 sampai 4 hari sehingga orangtua memberikan obat demam selama itu pula selain obat pereda panas orangtua juga mengkompres dahi anak untuk menurunkan suhu tubuh anak.

Suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi sesudah pemberian kompres bawang merah

Suhu tubuh anak balita pasca imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Limboto sesudah diberikan kompres bawang merah yang tertinggi yaitu suhu tubuh normal sebanyak 15 orang dan yang terendah yaitu suhu tubuh tinggi sebanyak 8 orang. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesudah pemberian kompres bawang merah sebagian besar suhu tubuh anak turun atau normal yaitu 37,5ºC sampai 37,2ºC, pemberian dilakukan selama 15 menit dengan cara bawang merah di parut atau tumbuk atau iris sebanyak 1,3 gram atau 3 siung kemudian di balurkan dengan pelan parutan bawang merah pada tubuh anak seperti telapak kaki, dada atau punggung. Selain memberikan kompres bawang merah secara lamgsung pada balita, peneliti juga menganjur ibu agar memperhatikan cara pemberian kompres agar dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu.

Meskipun telah dilakukan kompres bawang merah selama 15 menit namun masih terdapat beberapa balita yang masih memiliki suhu tubuh diatas 37,5ºC diketahui bahwa telah terjadi perubahan suhu tubuh antara sebelum dan sesudah akan tetapi perubahan suhu tubuh ini masih termasuk kategori suhu tubuh tinggi hal ini karena saat penelitian berlangsung anak rewel karena suhu tubuh tinggi, apabila ditinjau dari usia rata-rata anak yang berusia dibawah 12 bulan sehingga anak akan sangat rewel apabila sedang demam selain itu sangat sulit bagi orangtua untuk menenangkan, sehingga pemberian kompres bawang merah menjadi tidak merata diarea yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida (2018) dengan hasil penelitian menunjukan bahwa hasil pengukuran suhu tubuh pada 16 balita demam, didapatkan suhu tubuh minimum setelah dilakukan pemberian tumbukan bawang merah adalah 37,1oC dan Demam pada anak dapat menyebabkan kejang demam, terutama pada anak usia 6 bulan. hasil pengukuran suhu tubuh maksimum adalah 37,6oC. Didapatkan rata-rata suhu tubuh setelah dilakukan pemberian tumbukan bawang merah adalah 37,42oC, sedangkan standar deviasi suhu tubuh setelah dilakukan pemberian tumbukan bawang merah adalah 0,134.

Hasil penelitian dan teori di atas peneliti berasumsi bahwa suhu tubuh anak mengalami penurunan setelah pemberian kompres bawang merah karena kandungan bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh atau demam. Sedangkan menurut teori penurunan suhu tubuh setelah dilakukan pemberian tumbukan bawang merah adalah secara vasodilatasi. Vasodilatasi adalah pelebaran diameter pembulu darah yang terjadi ketika otot-otot di dinding pembulu darah mengendur (rileks). Vasodilatasi di sebabkan oleh hambatan dari pusat simpatis pada hipotalamus posterior yang menyebabkan vasokontriksi sehingga terjadi vasodilatasi

yang kuat pada kulit yang kuat, yang memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit. Dalam bawang merah terdapat senyawa propil disulfide dan propil metil disulfide, yang mana kedua senyawa ini mudah menguap.

Analisis Bivariat

Efektivitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Limboto

Berdasarkan hasil uji statistik nilai negatif rank atau selesih negatif antara sebelum dan setelah diberikan kompres bawang merah sebesar 0 yang menunjukan tidak perbedaan antara sebelum ke sesudah. Nilai positif ranks atau selisih positif antara sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah sebesar 14 yang menunjukan ada perbedaan dari sesudah ke sebelum. Nilai ties atau kesamaan sebelum dan sesudah yaitu 5 sehingga dapat dikatakan terjadi perbedaan yang sama pada 9 orang balita. Nilai mean atau rata-rata sebelum yaitu 1,04 dan setelah 1,65 dengan nilai median atau nilai tengah sebelum 1,00 dan sesudah 2,00. Sedangkan nilai sig atau pvalue diperoleh 0,000<0,05 yang menandakan bahwa pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Limboto sangat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian orangtua mengetahui pengobatan menggunakan kompres bawang merah bahkan menyebutnya pengobatan tradisioanl akan tetapi para orangtua lupa dengan cara ini dan sebagian lagi tidak mengetahui bahwa bawang merah dapat menjadi obat pereda demam pada anak. Dari hasil penelitian terlihat bahwa sebelum pemberian kompres bawang merah terdapat 22 balita mengalami suhu tubuh tinggi yaitu diatas 37,5^{o}C dan 1 balita mengalami suhu tubuh normal, meskipun balita tersebut mendapatkan imunisasi balita tidak mengalami demam akan tetapi balita mengalami efek samping lain yaitu diare hal ini karena balita mengalami efek samping imunisasi polio sehingga peneliti hanya memberikan konseling saja.

Setelah pemberian kompres bawang merah terdapat 15 balita mengalami suhu tubuh normal, adapun rata-rata penurunan suhu tubuh anak balita yaitu antara 0,2^{o}C sampai 1^{o}C, sedangkan 8 balita mengalami perubahan pada suhu tubuh namun suhu tubuhnya masih termasuk kategori suhu tubuh tinggi hal ini diketahui bahwa telah terjadi perubahan suhu tubuh antara sebelum dan sesudah akan tetapi perubahan ini suhu tubuh ini masih termasuk kategori suhu tubuh tinggi, perubahan suhu tubuh ini berkisar antara 0,2^{o}C-0,8^{o}C dari suhu tubuh sebelum yang berkisar antara 38,9^{o}C.

Saat penelitian berlangsung anak rewel karena suhu tubuh, apabila ditinjau dari usia rata-rata anak yang berusia dibawah 12 bulan sehingga anak akan sangat rewel apabila sedang demam selain itu sangat sulit bagi orangtua untuk menenangkan, sehingga pemberian kompres bawang merah menjadi tidak merata diarea yang diberikan.

Peningkatan suhu tubuh atau demam merupakan mekanisme perlawanan tubuh terhadap infeksi virus atau bakteri. Demam biasanya tidak berbahaya, umumnya demam terjadi akibat infeksi biasa, seperti pilek dan nyeri lambung. Infeksi ini biasanya disebabkan virus dan dapat sembuh tanpa pengobatan. Demam karena infeksi dapat berlangsung relatif singkat. Dapat pula karena bakteri, seperti infeksi pada telinga, paru-paru, kandung kemih atau ginjal. Infeksi karena bakteri memerlukan antibiotik, demam dapat terjadi karena vaksinasi yang rutin dan bukan alasan untuk menghindari vaksin yang dianjurkan (Etika, 2017).

Demam harus ditangani dengan benar agar terjadinya dampak negatif menjadi minimal. Penanganan demam dengan cara non-farmakologi yaitu dengan cara penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangan menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas. Terdapat beberapa cara untuk menggunakan metode ini seperti kompres air hangat, kompres plester dan kompres bawang merah (Juniah, 2022).

Secara umum penanganan untuk demam ada berbagai macam, diantaranya dapat ditangani dengan menggunakan kompres air hangat, menggunakan obat-obatan yang mengandung bahan kimia dan obat tradisional (obat herbal). Obat secara tradisional yang digunakan dalam mengatasi demam pada anak berfungsi sebagai penurun suhu tubuh diantaranya menggunakan daun jarak (obat luar), temulawak (obat oral/minum), bawang merah (obat luar) dan lain-lain (Fajjriyah, 2017).

Bawang merah adalah herba semusim, tidak berbatang, daun tunggal memeluk umbi lapis, umbi lapis menebal dan berdaging, warna merah keputihan, perbungaan berbentuk bongkol. Bawang merah dikenal sebagai obat, kira-kira sejak 5000 tahun yang lalu, bawang merah sudah dikenal dan digunakan oleh masyarakat mesir kuno. Hampir bersamaan waktunya dengan bawang putih, bawang merah tidak hanya dikenal sebagai bumbu penyedap masakan saja, tetapi juga untuk pengobatan. Baik digunakan secara sendirian, artinya hanya dengan bawang merah saja, maupun bersama bahan lain (Sutini, 2017).

Penggunaan bawang merah ini dipilih karena merupakan obat tradisional yang sudah turun temurun telah diwariskan dan sudah diuji keefektifannya yaitu kompres menggunakan bawang merah (*Allium Cepa var. Ascalonicum*). Bawang memiliki kandungan minyak atsiri, sikloaliin, metialiin, kamferol, kuersetin dan

floroglusin. Cara mengaplikasikannya bawang merah 3 siung diparut kasar lalu dibalurkan seluruh tubuh anak. Proses kehilangan panas terdapat 4 cara yaitu radiasi, evaporasi, konveksi dan juga konduksi. Radiasi merupakan proses kehilangan panas dengan cara gelombang inframerah atau bisa diartikan radiasi merupakan transfer dari permukaan kulit melalui permukaan luar menggunakan gelombang elektromagnetik (Prestiwi, 2018).

Menurut Farida (2018) bahwa bawang merah bisa menurunkan suhu tubuh pada anak demam dalam waktu 15 menit setelah bawang merah ditempelkan atau dibalurkan ke tubuh anak seperti telapak kaki, dada atau punggung sebanyak 3 siung untuk satu orang anak. Menurut Medhyna (2020) dalam bawang merah mengandung asam glutamate yang merupakan natural essence (penguat rasa alamiah), terdapat juga senyawa propil disulfide dan propil metil disulfide yang mudah menguap. Jika dimanfaatkan sesuai dosisyang tepat maka bawang merah dapat digunakan sebagai penurunan suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh.

Bawang merah dapat digunakan untuk mengompres karena mengandung senyawa sulfur organic yaitu *Allylcysteine Sulfoxide* (Alliin). Potongan atau irisan umbi bawang merah akan melepaskan *enzim allinase* yang berfingsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan demam yang terjadi akan menurun. Kandungan lain dari bawang merah yang menurunkan suhu tubuh yaitu minyak atsiri, florogusin, sikloalin, metilialiin, kaemferol dan kuersetin (Cahyaningrum, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Vedjia (2020) hasil penelitian menunjukan uji statistic didapatkan p value 0,000 artinya adanya pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi di wilayah kerja polindes pagar ayu kesimpulan berpengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi di wilayah kerja polindes pagar ayu kecamatan megng sakti kabupaten musi rawas.

Penelitian yang dilakukan oleh Akib (2015) hasil penelitian diketahui bahwa uji t test menunjukkan bahwa pada kelompok kompres hangat rerata selisih penurunan suhu tubuh sebesar 3ºC dan p-value 0.000 (<0,05) sedangkan pada kelompok kompres bawang merah rerata selisih penurunan suhu tubuh sebesar 4,57ºC dan p-value 0.000 (<0,05). Hasil independent t-test menunjukkan p-value 0.232 (>0,05).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Faridah (2018) hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan pemberian tumbukan bawang merah yaitu 37,91oC dan setelah dilakukan pemberian tumbukan bawang merah yaitu 37,42oC. Setelah dilakukan uji t paired sample didapatkan rata-rata selisih sebelum dan sesudah perlakuan adalah -0,48. p value = 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak, artinya bawang merah efektif terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam. Penelitian Juniah (2022) hasil penelitian menunjukan bahwa analisis data menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan kompres bawang merah 36,00C pada anak yang mengalami hipertermia. Ada perbedaan efektivitas pada kompres bawang merah terhadap masalah hipertermia pada anak yang ternyata pada kompres bawang merah lebih efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak.

Penelitian yag dilakukan oleh Cahyaningrum (2015) hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok kompres hangat rerata penurunan suhu sebesar 0,976oC (S.D ± 0,3270) sedangkan pada kelompok kompres bawang merah rerata penurunan suhu sebesar 1,106oC (S.D ± 0,3699). Perbedaan rerata penurunan suhu antara kedua kelompok sebesar 0,1294oC (95% CI -0,3733 – 0,1145). Hasil Uji t tidak berpasangan diperoleh nilai signifikansi 0,288 (ρ > 0,05). Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan rerata selisih suhu yang bermakna antara kelompok kompres hangat dengan kelompok kompres bawang merah, namun pemberian kompres bawang merah lebih cepat mencapai suhu normal dibanding dengan pemberian kompres hangat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan pemberian kompres bawang merah pada anak balita yang mengalami yang mengalami peningkatan suhu tubuh pasca imunisasi subu tubuh pada balita mengalami perubahan atau membuat perbedaan antara sebelum dan setelah, ramuan pengobatan herbal yang dapat menurunkan demam pada anak adalah menggunakan bawang merah, kandungan bawang merah yang dapat mengobati demam antara lain: floroglusin, sikloaliin, metialin dan kaemferol yang dapat menurunkan suhu tubuh: dan minyak atsiri yang dapat melancarkan peredaran darah.

KESIMPULAN

Suhu tubuh anak balita pasca imunisasi sebelum diberikan kompres bawang merah yang tertinggi yaitu suhu tubuh tinggi sebanyak 22 orang dan yang terendah yaitu suhu tubuh normal sebanyak 1 orang. Suhu tubuh anak balita pasca imunisasi sesudah diberikan kompres bawang merah yang tertinggi yaitu suhu tubuh normal sebanyak 15 orang dan yang terendah yaitu suhu tubuh tinggi sebanyak 8 orang. Pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita pasca imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Limboto sangat efektiv dengan nilai Pvalue=0,000<0,05.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Akib. (2015). Perbedaan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia 0-1 Tahun Yang Mengalami Demam Pasca Imunisasi Dpt Di Desa Semboro. Jurnal Kesehatan dr. Soebandi Vol. 5 No. 1.

[2] Cahyaningrum. (2015). Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam. Program Studi Magister Epidemiologi Konsentrasi Sain Terapan Kesehatan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

[3] Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, (2023). Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo. Gorontalo.

[4] Etika. (2017). Perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan setelah kompres bawang merah.

[5] Fajjriyah. (2017). Kilat Sukses Budidaya Bawang Merah. Yogyakarta : Bio Genesis.

[6] Faridah. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) Volume 2 Nomor 2 P-ISSN : 2597-8594.

[7] Juniah. (2022). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Hipertermia. Jurnal Keperawatan Bunda Delima Vol 4, No.1.

[8] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI. Jakarta.

[9] Medhyna. (2020). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas. Maternal Child Health Care Journal Volume 2. No.2.

[10] Prestiwi. (2018). Novasi Pemberian Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada An. V. Progam Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang. Skripsi.

[11] Puskesmas Limboto. (2023). Cakupan Imunisasi Puskesmas Limboto. Gorontalo.

[12] Sutini. (2017). Modul Ajar Konsep Keperawatan Anak. Jakarta : Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia (AIPVKI).

[13] Vedjia. (2020). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Bayi Saat Demam Pasca Imunisasi Di Wilayah Kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas. Maternal Child Health Care Journal.